

ANALISIS KARYA SENI GRAFFITY SLEEPY

Moch Fawzi

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sockingsoda.fm@gmail.com

Muhajir

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhajir_fbs@yahoo.co.id

Abstrak

Di Indonesia, pada masa perang kemerdekaan grafiti menjadi alat propaganda yang efektif dalam menggelorakan semangat melawan penjajah Belanda. Keberanian menuliskan grafiti maka nyawa menjadi taruhannya. Sleepy adalah sebuah identitas yang disembunyikan oleh Priyanka Bagus Oktavian dalam dunia grafiti. Nama Sleepy dipilih Priyanka karena kebiasaannya yang suka tidur semenjak dia kecil bahkan sampai sekarang, nama Sleepy yang artinya tertidur dalam Bahasa Inggris ini dimulai dari tahun 2011 dan sudah mulai melanjutkan proses grafitinya yang dulu sempat ditinggalkan. Dan dilain sisi Priyanka menemukan tandem / teman yang selalu menyupport dirinya untuk membuat grafiti. Dia adalah Pino teman yang dulu pernah bergabung di Tengger Graffiti Crew yang sampai sekarang aktif membuat grafiti, melihat itu Sleepy pun terpacu untuk membuat grafiti lebih banyak lagi di Surabaya dengan menggambar tembok – tembok pingir jalan, pintu – pintu pertokoan, bahkan tiang jembatan.

Kata Kunci: Graffiti, Sleepy

Abstract

In Indonesia, the independence war graffiti became an effective propaganda machine in a spirit against the Dutch colonialists. Courage to write graffiti then lives are at stake. Sleepy is an identity that is hidden by Priyanka Bagus Oktavian in the world of graffiti. Sleepy been Priyanka name because of habit who like to sleep since she was small, even until now, which means sleeping Sleepy name in English was started from the year 2011 and has begun to continue the process of graffiti that once had to be abandoned. And on the other side of Priyanka find tandem / friend who always menyupport herself to make graffiti. He is a friend Pino who once joined in Tengger Graffiti Crew hitherto actively making graffiti, see the Sleepy also encouraged to make more graffiti in Surabaya by drawing walls - road verges walls, doors - doors of shops, even a pillar of the bridge.

Keywords: Graffiti, Sleepy

PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia dalam sistem sosialnya tidak lepas dari keterlibatan seni. Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (Dewantara, 1962:330). Keterlibatan dalam seni dibagi menjadi dua, yaitu sebagai pelaku seni (seniman) dan penikmat seni (apresiator). Perkembangan seni selalu seiring dengan perjalanan peradaban manusia, apalagi dalam kehidupan modern sekarang ini. Tingkat edukasi akan kesenian jelas berpengaruh terhadap nilai apresiasi masyarakat terhadap sebuah karya seni. Selain itu hal-hal seperti keterbiasaan mengapresiasi karya seni, ketersediaan ruang-ruang seni, ketersediaan wacana akan kesenian, hingga keterbiasaan melakukan kegiatan berkesenian tentu akan turut mengambil peran terhadap nilai kesenian dalam sebuah masyarakat.

Graffiti merupakan salah satu cabang seni yang berkembang dalam lingkungan masyarakat modern. Graffiti merupakan bentuk jamak dari graffito (It.) yang berarti goresan, atau guratan” (Susanto, 2012:161). Dalam

sumber lain menyebutkan graffiti adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau kalimat tertentu.

Pada pemahaman di atas penulis ingin meneliti graffiti yang memiliki eksistensi di Surabaya salah satunya Sleepy yang memulai bekarya pada tahun 2006. Karya graffiti banyak bertebaran di sudut – sudut kota bahkan di pintu – pintu pertokoan yang ada di Surabaya. Berdasarkan latar belakang dan pemahaman yang dijelaskan di atas, penulis mengambil judul penelitian ilmiah “Analisis Karya Seni Graffiti Sleepy Pada Tahun 2013 – 2014”.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat masalah yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut: Perjalanan panjang Sleepy sebagai pelaku graffiti, proses penciptaan karya seni Graffiti Sleepy, aspek visual karya Graffiti Sleepy.

Penelitian Yang Relevan

Graffiti berkembang di Indonesia dan menjadi sebuah kegemaran yang cukup diminati oleh anak remaja di kota-kota besar dan menjadi sebuah eksistensi terhadap kelompok maupun individu yang melakukan kegiatan graffiti.

Penelitian karya Obed Bima Wicandra dan Sophia Novita Angkadjaja tentang (efek ekologi visual dan sosiokultural melalui graffiti artistik di Surabaya, nirmana, vol.7, juli 2005) mengatakan permasalahan kota dalam hal visualisasi representasi kota sebagai tempat yang bersih, sehat, tidak mengganggu pemandangan, rapi dan tertata menjadikan kota memiliki identitas ruang yang tidak bisa dipungkiri. Kota seperti inilah yang menjadikan pekerja seni “seniman” kesulitan dalam mengembangkan daya imajinasinya dalam sebuah ruang publik. Sementara ruang publik sendiri diakui sebagai bagian dari identitas kota yang harus memenuhi standar sebagai kota yang bersih dan tertata.

Penelitian skripsi Akbar Kusuma Anjasmara dengan judul tentang (graffiti dalam acara *fells like home* pada tahun 2014) menuliskan Tidak hanya sampai di kota-kota besar seperti Jakarta perkembangan graffiti di Indonesia pun telah mewabah hingga kota-kota kecil. Salah satunya di kota Tuban, Jawa Timur. Di kota ini graffiti berkembang pesat berawal dari sekitar tahun 2005 graffiti telah masuk ke kota ini dan menjadi sebuah *lifestyle* baru bagi para pelakunya. JACO (*Jail Art Community*) adalah salah satu kelompok graffiti tertua di kota Tuban. Kelompok ini aktif menghiasi dinding-dinding kota Tuban sejak tahun 2005-2009 dengan karya-karya mereka. Setelah adanya JACO kelompok-kelompok graffiti lainnya pun mulai bermunculan, salah satu kelompok graffiti di kota Tuban yang masih aktif hingga saat ini adalah MCA (*Me Can Awesome*).

3. Penelitian skripsi Prianka Bagus Oktavian dengan judul “Sleepy Berekspresi Lewat Graffiti” pada Tahun 2015 mengatakan ide yang akan digunakan sebagai langkah awal proses penciptaan. Penulis memperoleh ide dari lingkungan sekitar, dari kebiasaan sehari-hari penulis, seperti melihat warna warna yang ada di lingkungan sekitar, serta kebiasaan penulis yang suka tidur. Penulis tertarik membuat inisial penciptaan graffiti dalam bahasa Inggris yaitu *SLEEPY*.

Tinjauan Tentang Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan. Jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi 2 yaitu seni rupa 2 dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja dan seni rupa 3 dimensi yang memiliki panjang lebar serta ruang.

Seni Rupa Dan Masyarakat

Dalam sebuah acara *kesenian* yang ada di kota besar, minat masyarakat terhadap seni terbilang tinggi, hal ini di buktikan dengan ramainya pengunjung yang datang dalam acara pameran lukisan. Di sebuah kota besar seperti Jakarta yang memang tingkat pendidikannya tergolong tinggi, sudah pasti nilai apresiasi terhadap karya seni otomatis akan lebih tinggi sangat berbeda jika pagelaran seni digelar di desa - desa yang *notabene* masyarakatnya berpendidikan rendah sudah pasti tidak akan seramai di kota – kota besar.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di pelosok “acuh” terhadap perubahan – perubahan yang sebenarnya lazim terjadi di kota – kota besar, misalnya dalam konteks seni graffiti. Namun belum tentu terjadi jika yang menerima konteks seni itu anak muda yang meski tinggal di pinggiran ataupun desa, karena anak muda cenderung ingin tahu dan mencari tahu dan tentu akan menerima segala aspek tentang apa yang terjadi disekitarnya.

Latar Belakang Sejarah Graffiti

Kebiasaan melukis di dinding bermula dari manusia primitif sebagai cara mengkomunikasikan perburuan. Pada masa ini, graffiti digunakan sebagai sarana spiritual untuk membangkitkan semangat berburu. Menurut Wibisono, (2008:16) Graffiti bentuk kuno atau klasik yang paling terkenal adalah graffiti yang ditemukan di reruntuhan bangunan yang terdapat di Catacombe atau di Pompei, Roma, Italia. Perkembangan kesenian di zaman Mesir kuno juga memperlihatkan aktivitas melukis di dinding-dinding piramida. Lukisan ini mengkomunikasikan alam lain yang ditemui seorang pharaoh (Firaun) setelah dimumikan (Gupita, 2012:3). Kegiatan graffiti sebagai sarana menunjukkan ketidakpuasan baru dimulai pada zaman Romawi dengan bukti adanya lukisan sindiran terhadap pemerintahan di dinding-dinding bangunan. Di Yunani kuno, fragmen dari tanah liat yang ditemukan pada catatan yang telah diukir, sementara penggalian di Pompeii dibawa ke cahaya kekayaan graffiti, termasuk slogan pemilu, gambar dan kata-kata kotor (Ganz, 2004:8). Sementara di Roma sendiri dipakai sebagai alat propaganda untuk mendiskreditkan pemeluk kristen yang pada zaman itu dilarang oleh kaisar Roma.

Asal usul graffiti dijelaskan, bahwa graffiti berasal dari kata Italia “*graffito*” yang berarti goresan atau guratan, Susanto (2002:47). Penulis Arthur Danto (2003:47) menyebutnya dengan *demotic art* atau yang memiliki dan memberi fungsi pada pemanfaatan aksi corat-coret. Pada dasarnya aksi ini dibuat atas dasar anti estetika dan *chaostic* (bersifat merusak, baik dari segi fisik maupun non-fisik) atau lebih dikenal *vandalism*. Graffiti (juga dieja grafitty atau grafitti) adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk menuliskan kalimat tertentu di atas dinding. Alat yang digunakan biasanya cat semprot kaleng. Menurut Wikipedia (diakses pada November 2015) pun demikian graffiti adalah coretan-coretan pada dinding yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, simbol, atau

kalimat tertentu. Alat yang digunakan pada masa kini biasanya cat semprot kaleng. Sebelum cat semprot tersedia, grafiti umumnya dibuat dengan sapuan cat menggunakan kuas atau kapur.

Perjalanan Panjang Sleepy Sebagai Pelaku Graffiti

Sleepy adalah sebuah identitas yang disembunyikan oleh Priyanka Bagus Oktavian dalam dunia graffiti. Pria kelahiran Surabaya 14 Oktober 1991 ini memulai perjalanannya ke ranah graffiti sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama tepatnya pada tahun 2006. Memulai graffiti dengan nama HONK nama panggilan dari nama sebutan Prianka ini sudah melakukan kegiatan berkeseniannya dan bergabung dengan anggota graffiti Tengger Graffiti Crew / TGC yang berasal dari Manukan Surabaya yang terbentuk di tahun 2007 dan beranggotakan 20 orang termasuk Prianka. Mulai aktif berkegiatan, dari mulai nongkrong, gambar bareng sampai turun ke jalan melakukan graffiti. Setelah berjalan 2 tahun dan para anggota TGC sudah mulai lulus sekolah menengah akhir termasuk Prianka dan disitulah para anggotanya mulai sibuk dengan dunia akademis dan kerjanya. Mulai dari situlah Prianka berkeinginan masuk perguruan tinggi jurusan seni rupa dimana dia beranggapan bisa menyalurkan hobi menggambar graffiti.

Memulai tahun 2009 Prianka yang berkeinginan masuk perguruan tinggi, diterima oleh UNESA (Universitas Negeri Surabaya) sebagai mahasiswa jurusan seni rupa fakultas bahasa dan seni. Tahun 2011 awal Sleepy memulai kembali membuat graffiti di galeri GO ART SPACE dengan kelompok DINO FACTORY yg tidak lain adalah teman sekelas Prianka di bangku kuliah. Disinilah Prianka menemukan kembali apa yang dulu hilang, dia menemukan kembali jati dirinya dan seperti kembali lahir di dunia baru, dan dilain sisi juga Prianka menemukan tandem / teman yang selalu menyupport dirinya untuk membuat graffiti. Dia adalah Pino teman yang dulu pernah bergabung di Tengger Graffiti Crew yang sampai sekarang aktif membuat graffiti, melihat itu Sleepy pun terpacu untuk membuat graffiti lebih banyak lagi di Surabaya dengan menggambar tembok – tembok pinggir jalan, pintu – pintu pertokoan, bahkan tiang jembatan. Dalam perjalanan Sleepy dengan Pino yang selalu aktif dalam graffiti mereka bertemu dengan teman lama mereka yang dulu juga anggota TGC. Setelah semua anggota kembali bergabung tercetuslah nama baru yaitu Art Klinik / ARC dan disini semua anggota juga mulai lagi membuat graffiti. Dengan kembalinya mereka Sleepy menganggap ini lah jalannya ke depan karena dia menemukan *passion* / semangat yang belum dia rasakan sebelumnya.

Proses Penciptaan Karya Seni Graffiti Sleepy

1. Pencetusan Ide

Dari terjadinya proses sebuah karya diciptakan, tentu ada sebuah awal mula yang terjadi, seperti pencetusan ide dasar pembuatan karya tersebut, Sleepy memperoleh ide dari lingkungan sekitar, dari kebiasaan sehari-hari Sleepy seperti melihat warna warna yang ada

di lingkungan sekitar, serta kebiasaan Sleepy sendiri yang suka tidur. Dan juga Sleepy tertarik membuat graffiti dengan gaya atau sudut yang lancip yang menggambarkan ketegasan menurutnya.

2. Konsep

Dalam buku Diksi Rupa konsep merupakan pokok pertama/utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat (Susanto, 2011:227). Jadi pembuatan konsep yang matang sangat diperlukan karena sebuah kematangan konsep akan memperkuat hasil dari terbentuknya sebuah proses. Sleepy kebanyakan menggunakan warna warna panas seperti merah, kuning, dan orange. Membuat karyanya terlihat kontras dari warna tembok yang cenderung gelap. Dan tidak lupa menambahkan ornamen – ornamen yang menggambarkan graffiti ini dibuat pada saat dan waktu tertentu.

3. Sketching / sketsa

Dalam proses *sketching* ini terlebih dahulu membuat sketsa secara manual atau mencetak foto di kertas untuk kemudian sketsa tersebut diaplikasikan di media dengan ukuran yang lebih besar. Namun beberapa graffiti Sleepy tidak melalui proses *sketching* ini, tanpa membuat sketsa di kertas sebelumnya. Secara spontan pola-pola sketsa dibuat langsung di atas permukaan tembok, hal seperti ini biasa disebut *free style sketching*. Proses membuat sketsa di tembok dilakukan dengan menggunakan cat semprot dan *caps* “alat untuk mengeluarkan cat” yang digunakan adalah *skinny caps* yang mengeluarkan garis tipis”.

4. Penentuan Teknik

Hal yang sangat mendasar adalah permasalahan teknik yang digunakan, karena teknik graffiti akan mempengaruhi hasil bentuk visual setiap karya. Sleepy menggunakan teknik semprot dalam proses penciptaan karyanya. Teknik semprot pun terbagi menjadi dua yaitu teknik semprot blur “teknik semprot yang kurang tegas” dan teknik semprot solid “teknik semprot tegas”. Namun karena karya graffiti Sleepy memiliki gaya *oldschool*, maka teknik semprot solid lah yang sering dipakai dalam proses penciptaan karyanya.

5. Penentuan Media

Media merupakan bahan yang di gunakan untuk menciptakan sebuah karya seni, dan merupakan bagian dalam membuat karya graffiti. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan sebuah graffiti, karena akan mempengaruhi kualitas karya seni itu sendiri. Sleepy sendiri suka dengan media tembok dan juga genteng yang terbuat dari besi tipis, dikarenakan itulah yang memang terdapat di jalanan.

Cat adalah benda cair, sebagai bahan pewarna yang mengandung zat perekat dan pelapis, cat tembok adalah cat khusus yang memang di desain digunakan untuk mewarnai bahkan melapisi tembok. Dalam pembuatan graffiti, Sleepy menggunakan cat tembok untuk mendasari atau membuat warna *background* awal saja sebelum diproses dengan cat semprot.



Gambar: Cat Tembok

Cat semprot merupakan bahan pewarna yang berbasis minyak dan gas yang sering digunakan dalam proses pewarnaan yang memerlukan tingkat kilap yang tinggi seperti sepeda motor, mobil, besi dan kayu. Dalam pembuatan graffiti cat semprot merupakan bahan utama. Karena proses pengeringannya yang terbilang cukup cepat, serta dapat diaplikasikan kedalam jenis media apapun, bentuknya yang flexible.



Gambar: Cat semprot

Caps merupakan alat yang terdapat diujung cat semprot yang digunakan untuk mengeluarkan cat dari dalam kaleng. Caps mempunyai berbagai jenis ukuran dalam graffiti. Perbedaan ukuran semprot tiap caps biasanya di tandai dengan bentuk dan warna di ujung nya yang berbeda. Ada yang bisa mengeluarkan semprotan dengan ukuran besar, kecil, sedang, oval, tekture, bahkan sampai ada yang mencapai hasil semprotan dengan lebar 40 cm.



Gambar: Jenis Caps

6. Pemindahan Sketsa Pada Media

Dalam pemindahan sketsa pada media, Sleepy menggunakan teknik manual, dengan mengulang sketsa yang sudah dirancang sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian cat dasar. Karya graffiti Sleepy identik dengan warna cerah, karena graffiti dinikmati dengan jarak pandang yang cukup jauh. Antara background awal dan warna dari piece graffiti dibuatnya sangat kontras.



Foto pemindahan sketsa ke media
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

7. Proses Pemberian Warna, *Fiiling / Fill in*

Filling adalah proses pengisian warna, dalam tahapan ini sketsa yang telah terbentuk kemudian diisi dengan warna-warna yang diinginkan. Dalam menggambar graffiti jenis *pieces* pengisian warna dengan teknik *cutting* sering digunakan oleh Sleepy. *Cutting* adalah teknik menindas warna satu dengan warna lainnya sehingga dapat dengan mudah menggambarkan pola yang diinginkan. Berbeda dengan menggambar *pieces* dalam menggambar realis teknik yang digunakan adalah teknik *shading*, *shading* adalah teknik mewarnai dengan sapuan halus agar dapat memunculkan gradasi warna dengan baik. Caps yang digunakan Sleepy untuk shading adalah jenis *smooth fat/skinny* atau caps lurus dan tipis.



Foto proses fiiling / fiil in
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

8. Framing

Framing (membingkai) adalah tahapan untuk memberikan *line* (garis). Tahapan ini biasanya dilakukan setelah proses pewarnaan untuk mempermudah proses pengerjaan. Dalam proses ini jenis *caps* yang digunakan adalah *skinny/fat* sesuai dengan ukuran garis yang diinginkan. Sleepy berpendapat bahwa tahapan ini adalah yang paling rumit karena apabila terjadi kesalahan dalam

membuat garis harus menghapus garis tersebut lalu membuatnya lagi, oleh sebab itu konsentrasi sangat diperlukan dalam tahapan ini.



Foto proses framing
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

9. Out lining

Tahapan yang terakhir dalam membuat karya *graffiti* adalah *out lining* (memberikan garis luar). Hal ini dilakukan Sleepy agar karya yang telah dibuat tidak terkesan *flat* (datar) dan terkesan muncul dari *background*. Dalam proses *out lining* Sleepy menggunakan jenis caps yang digunakan umumnya adalah jenis *fat*, dan garis yang dibuat bisa bermacam-macam sesuai dengan keinginan. Warna yang digunakan untuk memberikan *outline* biasanya adalah warna yang tidak terdapat dalam warna *piece*, hal ini bertujuan agar *outline* terlihat mencolok dan mampu memunculkan gambar dari *background*.



Foto proses outlaning
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Aspek Visual Karya Graffiti Sleepy

Tentunya setiap pelaku graffiti mempunyai identitas dan karakter visual yang berbeda, itulah yang membuat seni graffiti beragam dan tidak *monoton*. Begitu pula Prianka Bagus Oktavian “Sleepy” yang mempunyai kekuatan tersendiri untuk menjadikan graffiti sebagai identitasnya. Kecenderungan gaya maupun corak karya graffiti Sleepy lebih condong ke gaya *old scholl* dan *wild style*. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh seniman-seniman graffiti barat yang menjadi *influence* “inspirasi” Sleepy sendiri yaitu Bates, Kamps, Rosk, Cantwo dan Smash137.

Karya 1



Karya 1 (very hot, 4x2 m, Rajawali Surabaya 2013)
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Tahun 2013 silam Sleepy membuat karya graffiti dengan *style old scholl* dengan hanya sedikit ornamen, namun masih terlihat pas dengan paduan warna orange dan merah sebagai warna yang kontras, dengan ciri khasnya yang selalu menspesialkan *font* / huruf “e” disini Sleepy membuat sentuhan yang berbeda dengan warna ungu *violet*, dipadu dengan ungu tua. Tak lupa disetiap sudut diberikan aksan arah panah, nampak mempertegas gaya ini memang terdapat di gaya graffiti *old scholl*, ditambah sedikit ornamen bintang membuat karya graffiti ini tidak terlihat *flat* “datar”, dipadu dengan pewarnaan *framing* hitam membuat warna kontras dalam proses *filling* ini terlihat tegas.

Menurut Hanre, teman lama Sleepy yang sudah 10 tahun membuat graffiti dan tergabung dalam kelompok graffiti ARC boys. Gambar graffiti Sleepy kali ini saya lihat agak sedikit simple untuk struktur font itu sendiri, Dengan perpaduan kuning dan orange untuk *fill in* *piecenya* terlihat serasi. Di pertegas dengan pemilihan warna hitam untuk line serta warna hijau “Hino Green” untuk *lighting shadow piece* itu sendiri. Dan ciri *piece* dari “Sleepy” di huruf “e” yang selalu di beri warna *fill in* berbeda. Dengan sentuhan gradasi ungu semakin mempercantik aksan *piece* ini

Karya 2



Karya 2 (Sunday Sweety, 4x2 m, Prapen Surabaya 2013)
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Karya graffiti yang ke 2 ini berlokasi di jl. Prapen Surabaya dengan gaya *wild style* dengan campuran *simplepiece* membuat karya ini begitu hidup dengan

ornamen *brus* berwarna merah dan biru, teknik yang melubangi cat aerosol dengan benda tajam seketika cat yang dikeluarkan nampak tidak beraturan, namun membuat kesan justru lebih hidup membuatnya terlihat seperti gambar awan, dan di *font* Sleepy sengaja memainkan warna ungu yang lebih dominan dan menambahkan corak futuristik di dalamnya. Terlihat karya yang ke 2 ini sedikit terlihat kesan 3D “tiga dimensi” dan pembuatan *filling*, dibalut *freaming* warna kuning keemasan membuat karya ini terlihat manis seperti judul karyanya *Sunday sweety*, ditambah ornamen *shining* / kilapan cahaya membuat karya ini terkesan muncul dalam media tembok itu sendiri.

Menurut Nalta selaku teman graffiti dan juga tergabung dalam ARC boys berpendapat, pemilihan warna untuk *fill in* di *piece* terlihat serasi juga, gradasi warna dari *pink* ungu hitam terlihat proporsional untuk di padukan dengan warna *line* yang cerah. Sedikit aksen garis pada *fill in* juga menambah perpaduan yang cocok. Penambahan 3 efek *lighting* dengan warna putih memberi kesan menyala pada *piece* ini. Aksan *blur pink* dan biru muda untuk *background piece* terlihat serasi untuk dipadukan dengan aksan bintang dan beberapa *bubble*.

Karya 3



Karya 3 (Cool On Sumer, 4x2 m, Manukan Surabaya 2013)
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Karya graffiti yang selanjutnya ini hampir sama dengan karyanya yang bergaya *old school* sebelumnya karya ini dibuat dalam rangka acara ulang tahun ARC boys yang ke 9 tepatnya dibuat di daerah Manukan Surabaya. Banyak ornamen yang dibuat Sleepy pada karya ini, seperti bentuk bintang dan bulan, dan tentu saja ada pembeda di font huruf “e” yang terlihat manis dengan paduan warna pink dengan sedikit sentuhan deformasi layaknya batu yang ditata sedemikian rupa. Tak lupa sentuhan aksan lambang *love* pada lubang huruf “e”, sedikit cerita Sleepy menyelipkan nama pasangannya sebagai persembahan hari ulang tahunnya pada huruf “l”. Kembali ke komposisi warna yang memakai warna biru muda pada *fill in* dan *framing* biru tua yang seakan kontras dengan latar / *background* yang berwarna merah hati, tak lupa ornamen berbentuk bulat yang terlihat samar namun enak dilihat mata karena tidak mengganggu komposisi warna utama, dan *outlining* berwarna putih dan dipadu *finishing* kilap cahaya yang tidak terlalu

kontras sehingga menguatkan kesan pada karya yang ke 3 ini

Menurut Hanre *Lighting* warna putih pada *fill in* *piece* dan *outline* atau *secondline* di *piece* ini terlihat memberi kesan mempertegas *piece* di atas warna *background* merah marun. *Random bubble* dengan warna orange sebagai *background piece* juga terlihat cocok dan tidak berlebihan. Untuk warna *fill in* *piece* yang dipadu dengan warna biru muda dan kuning gading terlihat serasi dan tekstur di huruf “e” pun juga ikut memberi kesan pemanis untuk *piece* ini. Warna biru gelap untuk *line* pada *piece* ini sangat mempertegas bentuk simple namun tetap tegas di setiap *linenya*.

Karya 4



Karya 4 (Big Wall, 8x2 m, HR Muhhammad Surabaya 2014)
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Menurut Penulis karya yang berlokasi di jalan HR Muhhammad Surabaya kali ini adalah salah satu karya *masterpiece* dari Sleepy dengan ukuran karya graffiti mencapai 8x2 meter ini membuat siapa saja akan berdecak kagum. Dengan judul Big Wall karya ini sangat maksimal dengan gaya khas *wildstyle* yang rumit dan sulit dibaca. Dengan permainan warna yang cerah dipadu dengan ornamen seperti kilauan petir tentu teknik ini dibutuhkan skil yang mumpuni. Tentu di karya ini sangat terlihat jam terbang kekaryaan Sleepy yang begitu maksimal. Menurut penulis, paduan warna orange dan merah yang dibuat dengan latar tembok yang berwarna hitam sangat kontras, dan kecenderungan membuat huruf “e” yang berbeda pun tidak ditinggalkan, perlu beberapa hari untuk menyelesaikan karya sebesar ini. Menurut Sleepy, yang spesial di karya graffiti ini Sleepy menyelipkan beberapa nama pelaku graffiti / *writer* yang ikut berpartisipasi dalam membuat graffiti di jl HR Muhhammad ini.

Menurut pendapat Hanre yang ikut juga membuat graffiti pada waktu itu *Piece* ini adalah *piece* yang paling besar yang pernah di buat oleh “Sleepy”. Ukuran serta “flow” atau jarak dari *piece* ini sendiri pun terlihat lebih bervariasi. Di tempatkan juga di dalamnya beberapa nama sesama *writer graffiti* dan beberapa kru graffiti dalam bentuk font yang lebih simple. Aksan seperti kotak, bubble, bintang di *fill in* *piece* ini pun terlihat rapi dan dipadu dengan cermat. Aksan garis gradasi dari kuning ke orange pada *shadow piece* ini pun terlihat serasi karena dipadukan dengan warna *line* dan

shadow piece merah gelap. *Outline piece* yang terlihat seperti efek petir menjadikan *piece* ini sangat menyala di atas *background* tembok hitam.

Karya 5



Karya 5 (Love without cake, 4x2 m, Taman Apsari Surabaya 2014)
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Karya yang dibuat pada tahun 2014 yang berlokasi di Taman Apsari ini sedikit berbeda dengan Karya – karya sebelumnya, cenderung bergaya *simpke piece* dengan *font* yang masih bisa dibaca Jelas. Pada karya graffiti ini terlihat perpaduan warna dan ornamen yang begitu manis, dan tak lupa pembeda di huruf “e” yang begitu kontras dengan warna kuning dan ornamen “love”. Pada karya yang ke 5 ini Sleepy membuat banyak ornamen seperti kue, bintang, donat dan permen tentu Sleepy disini menegaskan karyanya yang terlihat “sweet” dengan paduan warna merah muda itu sendiri. Penulis beranggapan karya ini jarang ditemui pada karya – karya Sleepy yang biasanya dia buat.

Menurut Hanre Piece ini merupakan *piece* tersimple dari “Sleepy” yang pernah dia lihat dari semua *piece* yang sudah pernah dia aplikasikan. Di bagian huruf “e” pun terlihat mencolok dengan warna kuning serta ada aksan hati di dalamnya. Untuk warna dominan *piece* ini pun terlihat lebih *soft* dengan gradasi warna *pink*, tetapi untuk aksan *fill* di dalamnya sangatlah berbeda dari *piece* biasanya yang cenderung memainkan *line*, *bubble* serta garis tegas. Di *piece* ini gambar kue, bintang, dan beberapa aksan bulat - bulat sangat serasi sekali. Untuk *line* hitam dan *shadow piece* ungu serta aksan *barcode* juga perpaduan yang serasi. *Outline* untuk *piece* ini sendiri pun terlihat rapi walaupun masih memainkan unsur *bubble*.

Karya 6



Karya 6 (Sleepy Slashing, 4x2 m, Benowo Surabaya 2014) (Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Karya Sleepy yang berlokasi di Jl Benowo ini cenderung bergaya *wildstyle* seperti karya – karya sebelumnya, terlihat rapi dan kontras pada paduan warna kuning dan merah yang menyala. Menurut info dari narasumber, Sleepy membuat karyanya dengan menggunakan cat aerosol bermerek terkenal yang memang diperuntukan membuat graffiti. Namun sangat disayangkan pembuatan *background* yang tidak tertutup sempurna membuat ornamen – ornamen luar tampak samar, dengan *outlining* berwarna hitam nampak pembuatan karya graffiti ini terlihat cukup bisa diterima dengan mengabaikan latar *background* yang kurang digarap maksimal.

Menurut Camo teman sekaligus *writer* yang juga membuat graffiti pada waktu itu berpendapat bahwa Kurang lebih *piece* ini seperti yang ada di *piece* yang dibuat Sleepy sebelumnya. Perpaduan warna orange, merah serta kuning. Dan di pertegas dengan *line* hitam. Namun untuk aksan putih pada *piece* ini terlihat tidak seperti biasanya, garis garis putih terlihat keluar masuk di *piece* ini. Garis garis putih ini pun membuat kesan *lighting* pada *piece* ini. Warna ungu serta hijau pada *background piece* menambah karakter unik lainnya pada *piece* ini

Karya 7



Karya 7 (Back To 80s, 4x2 m, Manukan Surabaya 2014)
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Pada karya graffiti Sleepy yang ke tujuh ini terdapat sentuhan futuristik pada *piece* yang dibuatnya, dengan *background* yang digarap apik dibalut warna ungu dengan hitam dan sedikit gradasi membuat latar belakang yang nampak hidup, dan juga sentuhan ornamen garis – garis gelombang sinar x yang khas pada tahun 80an. Pada karya ini Sleepy sendiri memakai warna – warna pastel seperti *vest indigo blue*, *baby blue*, *white*, *pink* dan *kitty pink*, sehingga terkesan kuat gaya futuristiknya. Sleepy sendiri mengatakan karya ini dibuat pada tahun 2014 di Manukan Tama Surabaya untuk memeriahkan ulang tahun komunitas graffitinya yang ke-10 dengan teman – temanya seperti Camo, Pino, Nalta, Hanre, Twiss, Swack, Scrum dan beberapa *writer* yang lainnya. Terlihat disini karya Sleepy begitu apik dengan gaya khasnya *wildstyle* dan tentu aksan bintang serta ornamen seperti sorotan lampu membuat graffiti ini terlihat sempurna.

Menurut Pino yang sekaligus anggota ARC boys di *piece* ini “Sleepy” coba menimbulkan aksan krom serta perpaduan warna 80’an. Gradasi tiap warna pada *fill in piece* ini pun sangat terlihat dinamis serta rapi. *Line* putih

tipis pada bagian dalam piece pun mempertegas kesan setiap huruf dalamnya. Pemilihan warna *shadow* ungu, ungu tua dan hitam juga terlihat serasi dengan tema *shini* di dalamnya. *Background* serta *outline piece* ini pun terlihat memberi kesan terang dengan warna kuning.

Karya 8



Karya 8 (lazy Paniting, 4x2 m, Prapen Surabaya 2014)
(Sumber: Dokumentasi Sleepy)

Pada Karya yang ke 8 ini Sleepy lebih banyak memainkan warna dan ornamen seperti warna *pearl white*, *humble*, *cream*, dan *light blue*. Pada ornamen ada beberapa bentuk seperti gelembung, bintang, aliran air, dan pecahan batu. Tidak seperti sebelum – sebelumnya yang hanya mempermainkan huruf “e” saja disini ada hurul “l” juga yang di garap apik dengan warna hijau daun. Pada proses *filling* banyak memainkan warna warna air dengan dipadu warna cream sehingga terlihat dinamis pada visualnya, dan tak lupa ornamen bergambar sidik jari yang kontras berwarna orange dan kuning dengan *framing* kotak yang terlihat *fresh* pada karya sleepy. Jarang ditemui karya graffiti Sleepy yang memakai ornamen ini. Nalta juga beranggapan demikian karyanya yang memiliki kecenderungan pada gaya graffiti *oldschool* atau gaya graffiti lama. Hal ini bisa dilihat dari setiap bentuk garis dan motif warna didalam gambar yang menunjukkan perkembangan graffiti pada masa awalnya yang mana permainan setiap hurufnya sangat erat sekali dengan gaya-gaya lama. Dalam berkarya sleepy adalah pribadi yang sangat peduli terhadap detail pada gambarnya terutama setiap *line* dalam karyanya terlihat sangat rapih dan tegas hal ini memungkinkannya untuk membuat karya yang sangat bagus pada karya-karya selanjutnya. Kecenderungannya dalam graffiti *oldschool* memberikan dampak positif yang baik dalam era graffiti *newschool* sekarang ini. Salah satunya adalah karyanya mudah dikenal karena kekonsistennya. Namun dibeberapa sisi hal ini akan membuat eksplorasi dalam berkarya akan sedikit menurun karna kecenderungan dalam gaya yang sama. hal ini tentu harus menjadi pertimbangan tersendiri oleh sleepy dalam berkarya karna lambat laun graffiti akan terus berkembang dengan style yang baru dan fresh.

Menurut Hanre pada karya yang ke 8 ini warna gradasi dari putih, cream, biru muda pada piece ini juga terlihat serasi seperti pada piece piece sebelumnya. Warna line biru tua pun juga mempertegas flow serta setiap *font* yang ada di dalamnya. Di huruf “e” yang

selalu jadi cirikhas setiap piece “Sleepy” pun terlihat serasi, perpaduan antara *fill in* hijau tua dengan line kuning. Background piece yang berbentuk kotak warna orange dengan aksan sidik jari warna orange muda semakin menambah keunikan lain pada *piece* ini. Dua aksan cahaya putih pun terlihat lebih simple dan dinamis.

PENUTUP

Sleepy adalah sebuah identitas yang disembunyikan oleh Priyanka Bagus Oktavian dalam dunia graffiti. Pria kelahiran Surabaya 14 Oktober 1991 ini memulai perjalanannya ke ranah graffiti sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama tepatnya pada tahun 2006. Di mulai dari kesukaan dengan olah raga *breakcer* atau *breakdance* dan mengidolakan TOO PHAT, musisi sekaligus *breakcer* asal Johor Malaysia, seperti kebanyakan penggemar yang lain tak cukup mengidolakannya, Prianka kecil pun membeli kaset tape originalnya dan disitulah Prianka menemukan *artwork* atau gambar – gambar graffiti di cover depan kaset band TOO PHAT. Dengan ketertarikan itu Prianka mencoba membuat graffiti di atas kertas atau *scetching* dengan menggunakan *bulpoint* maupun pensil. Memulai graffiti dengan nama HONK nama panggilan dari nama sebutan Prianka ini sudah melakukan kegiatan berkeseniannya dan bergabung dengan anggota graffiti Tengger Graffiti Crew / TGC yang berasal dari Manukan Surabaya yang terbentuk di tahun 2007 dan beranggotakan 20 oang termasuk Prianka. Mulai aktif berkegiatan, dari mulai nongkrong, gambar bareng sampai turun ke jalan melakukan graffiti. Tahun 2011 awal Sleepy memulai kembali membuat graffiti di galeri GO ART SPACE dengan kelompok DINO FACTORY yg tidak lain adalah teman sekelas Prianka di bangku kuliah. Disinilah Prianka menemukan kembali apa yang dulu hilang, dia menemukan kembali jati dirinya dan seperti kembali lahir di dunia baru, dan dilain sisi juga Prianka menemukan tandem/teman yang selalu menyupport dirinya untuk membuat graffiti.

Proses penciptaan graffiti Sleepy melalui proses antara lain *sketching*, *filling*, *framing*, dan *out lining*. Dalam tahapan *sketching* kebanyakan Sleepy membuat gambar pada media kertas terlebih dahulu, jarang Sleepy membuat secara *freestyle* di media tembok. Proses *filling* dilakukan dengan bermacam teknik diantaranya adalah teknik *cutting*, *shading* dan *cracking* sesuai dengan ekspresi kreatif untuk membentuk pola pewarnaan yang diinginkan. Tahapan *framing* pada umumnya dilakukan dengan satu jenis warna, namun tidak jarang Sleepy memadukan warna lain yang berkaitan.

Dalam karyanya Sleepy cenderung menggunakan warna warna yang mencolok atau panas, seperti kuning, merah, pink dan oorange. Pemakain warna lain sepeerti warna dingin biru hijau ungu jarang digunakan meskipun kadang digunakan hanya untuk pemanis dalam karyanya. Bentuk *typo* atau huruf dalam karya Sleepy terlihat jarang menampilkan garis lengkung dan lebih terlihat lurus seperti potongan persegi, yang meberikan dampak terlihat kaku, namun tetap nyaman dilihat. Dalam setiap karya graffiti Sleepy ada unsur yang sering dimasukan dalam karya-karyanya, salah satunya adalah *bubble*, Unsur ini

sangat sering sekali terlihat dalam setiap karyanya meskipun tetap ada unsur lain seperti bentuk bintang dan yang lainnya. Dan tak ketinggalan juga efek *lighting* “cahaya” adalah pemanis yang tidak pernah hilang Dalam setiap karyanya efek ini memberikan kesan gambar terlihat berkilau. Dalam setiap karyanya Sleepy merupakan writer / pelaku graffiti yang sangat detail dalam memperhatikan setiap karyanya, hal ini terlihat dalam karya-karyanya yang Begitu rapih dalam setiap sudut karyanya. Mulai dari penggunaan *fill*, *line*, *shadow*, *Outline* dan *lighting* sehingga karyanya terlihat sangat solid. Dalam hal eksplorasi karya Sleepy cenderung berkiblat pada karya graffiti *wildstyle*, yang mana bentuk dan warna dan permainan huruf yang rumit terlihat sekali kesamaan dengan graffiti pada era perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman Danto, Arthur. 2003. *The Abuse of Beauty: Aesthetics and the Concept of Art*. United States: Open Court.
- Ganz, Nicholas. 2004. *Graffiti World Graffiti from Five Continents*. New York : Harry N. Abrams.
- Gupita Cinantya, Ixsora. 2012, *Kolaborasi Seni Graffiti dengan Pendidikan Seni Dalam Tradisi Budaya Visual Masa Kini*. Makalah Prosiding. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- KI Hajar Dewantara. 2014. *Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* Yogyakarta: DictiArt Lab. University of California Press.

